

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM KENDALA DI UMKM RUMAH SABLON DTG KARAWANG

Muhamad Salim¹, Mutia Fadla Fadilah², Rahmania Firdaus³, Tasya⁴, Ujang Suherman⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Buana Perjuangan Karawang

mn23.muhamadsalim@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, mn23.mutiafadilah@mhs.ubpkarawang.ac.id²,
mn23.rahmaniafirdaus@mhs.ubpkarawang.ac.id³, mn23.tasya@mhs.ubpkarawang.ac.id⁴,
ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id⁵

Abstract

Rumah Sablon DTG Karawang is a UMKM in the creative industry sector facing operational constraints. This study aims to evaluate strategic decision-making mechanisms for optimizing business management, particularly related to constraints related to labor, capital, raw material availability, and marketing strategies. The method used was a qualitative explanatory survey approach. Data were collected through in-depth interviews with the business owner, observation, and documentation. The study revealed several significant constraints, including improving employee technical competency with new machinery, rising raw material prices, high dependence on imported supplies, and suboptimal digital promotion. To address these constraints, the business owner implemented decision-making through independent training for local workers, budgeting for safety stock, and accelerating marketing transformation toward digital platforms. This study concluded that decision-making based on integrating real-world experience and accurate situation analysis is a key determinant in maintaining operational stability and business sustainability in a competitive market.

Keywords: *Decision-Making, Constraint Analysis, UMKM, DTG Sablon.*

Abstrak

Rumah Sablon DTG Karawang merupakan UMKM di sektor industri kreatif yang menghadapi kendala dalam aktivitas operasionalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi mekanisme pengambilan keputusan strategis dalam mengoptimalkan pengelolaan usaha, terutama terkait hambatan pada tenaga kerja, permodalan, ketersediaan bahan baku, dan strategi pemasaran. Metode yang diterapkan adalah kualitatif dengan pendekatan *explanatory survey*. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam terhadap pemilik usaha, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan sejumlah kendala penting, meliputi meningkatkan kompetensi teknis karyawan terhadap mesin baru, peningkatan harga bahan baku, tingginya ketergantungan pada pasokan impor, serta belum optimalnya promosi digital. Untuk mengatasi kendala tersebut, pemilik usaha mengimplementasikan pengambilan keputusan melalui penyelenggaraan pelatihan mandiri bagi tenaga kerja lokal, penataan anggaran untuk pengamanan stok (*safety stock*), serta percepatan transformasi pemasaran menuju platform digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengambilan keputusan yang berdasar pada penyatuan pengalaman riil dan analisis keadaan yang akurat menjadi penentu utama dalam menjaga stabilitas operasional serta keberlanjutan bisnis di pasar yang kompetitif.

Kata Kunci : Pengambilan Keputusan, Analisis Kendala, Umkm, Sablon Dtg.

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting sebagai pilar keseimbangan ekonomi nasional, khususnya dalam penyerapan tenaga kerja dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun, di era dinamika industri kreatif dan transformasi digital saat ini, UMKM dihadapkan pada tantangan untuk terus beradaptasi terhadap pergeseran preferensi pasar serta persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

Meskipun teknologi informasi sangat dibutuhkan UMKM untuk bersaing di pasar digital, implementasinya masih menghadapi kendala serius. Tantangan utama terletak pada minimnya tenaga ahli internal serta kompleksitas pilihan produk teknologi yang tersedia. Keberagaman opsi solusi digital ini sering kali membuat pelaku usaha kesulitan dalam melakukan pengambilan keputusan yang tepat sesuai dengan kebutuhan skala usahanya (Zhahirah et al., 2023).

Transformasi digital menjadi langkah strategis bagi UMKM dalam menjawab tantangan di era digital saat ini. Digitalisasi dalam konteks ini mencakup integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ke dalam seluruh rantai nilai bisnis, mulai dari proses operasional produksi dan strategi pemasaran, hingga sistem manajemen keuangan dan administrasi perusahaan secara terpadu. Zahra Firdausya et al., (2023) mengungkapkan bahwa implementasi teknologi informasi memiliki korelasi positif terhadap efisiensi operasional UMKM. Mekanisme proses bisnis yang sebelumnya dikelola secara manual terbukti mampu mempercepat waktu kerja dan meminimalisir kesalahan operasional secara signifikan.

Pesatnya dinamika industri kreatif dan inovasi teknologi mewajibkan UMKM untuk memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap pergeseran pasar dan kompetisi yang kian intens. Di sektor ini, usaha sablon digital dengan teknologi *Direct to Garment* (DTG) muncul sebagai salah satu bisnis yang sangat potensial. Hal ini dikarenakan teknologi DTG memberikan nilai tambah melalui hasil cetak yang superior, fleksibilitas dalam pengembangan desain, serta proses produksi yang lebih efisien. Dalam industri sablon digital saat ini, metode *Direct to Garment* (DTG) dan *Direct to Film* (DTF) menjadi dua teknik yang paling sering digunakan. Secara khusus, teknologi DTG menawarkan berbagai keunggulan operasional, seperti kemampuan mencetak gambar secara langsung di atas media kaos tanpa memerlukan kertas

transfer (*transfer paper*). Selain itu, hasil akhir yang diperoleh cenderung lebih tajam dengan tingkat kerataan warna yang optimal (Farid Ammar et al., 2024).

Pelaku UMKM di sektor jasa percetakan pakaian seperti Rumah Sablon DTG Karawang kerap dihadapkan dengan tantangan manajerial, mencakup pengelolaan tenaga kerja modal, seleksi bahan baku, hingga penetapan strategi pemasaran. Dalam konteks ini, efektivitas pengambilan keputusan menjadi faktor penentu utama bagi keberlangsungan bisnis. Menurut Nitanto et al., (2024), efektivitas dalam pengambilan keputusan sangat bergantung pada analisis komprehensif terhadap situasi yang dihadapi serta estimasi konsekuensi dari setiap alternatif solusi. Dengan mendalami berbagai faktor tersebut, perusahaan dapat memperkuat fondasi pertimbangan mereka guna menghasilkan keputusan yang lebih berkualitas dan terukur. Keputusan yang strategis terbukti mampu mengoptimalkan efisiensi operasional dan kualitas layanan, sementara keputusan yang keliru berisiko memicu kerugian finansial serta kemandekan pertumbuhan usaha. Menurut penelitian dari Sudiantini et al., (2023) mengemukakan bahwa efektivitas dan efisiensi dalam pengambilan keputusan berfungsi sebagai fondasi utama bagi karyawan dalam melaksanakan tanggung jawab operasional mereka. Temuan tersebut menekankan bahwa aspek kejelasan, kecepatan, serta relevansi keputusan memiliki korelasi kuat terhadap peningkatan motivasi, produktivitas, dan capaian kinerja tim secara menyeluruh.

Proses pengambilan keputusan di tengah berbagai keterbatasan bukan hanya tentang menentukan pilihan, melainkan sebuah strategi penting untuk menekan risiko serta mengoptimalkan efisiensi. Kekeliruan dalam mengambil langkah, seperti penetapan harga atau pengelolaan stok barang, dapat memberikan dampak buruk bagi stabilitas arus kas UMKM yang umumnya masih rentan. Dengan demikian, studi mendalam mengenai pola pengambilan keputusan saat menghadapi kondisi terbatas menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Penetapan keputusan strategis memiliki peran penting dalam menentukan arah kebijakan perusahaan, mulai dari inovasi produk hingga ekspansi pasar, yang secara langsung berimplikasi pada keseimbangan finansial dan keberlanjutan bisnis jangka panjang. Melalui penerapan pendekatan yang rasional dan sistematis, organisasi dapat secara akurat mengidentifikasi peluang pasar, mengurangi risiko, serta menyelaraskan strategi operasional demi mencapai target pertumbuhan yang berkelanjutan (Kusuma et al., 2024).

Berdasarkan masalah tersebut, diperlukan analisis menyeluruh mengenai mekanisme pengambilan keputusan dalam manajemen UMKM, dengan fokus studi pada UMKM Rumah

Sablon DTG Karawang. Penelitian ini dirancang untuk menganalisis proses pengambilan keputusan terhadap efektivitas pengelolaan usaha tersebut

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif melalui pendekatan *explanatory survey*. Lokasi penelitian dilaksanakan di UMKM Rumah Sablon DTG Karawang yang beralamat di Jl. Citarum Krajan, Gg. Citarum III No.FT.002/010, Adiarsa Barat, Karawang Barat. Proses pengumpulan data lapangan dilakukan pada hari Senin, 15 Desember 2025, antara pukul 11.20 hingga 12.30 WIB. Subjek penelitian dari pemilik dan pengelola usaha, dengan fokus sasaran pada identifikasi mekanisme serta pola pertimbangan strategis dalam mengurangi kendala operasional produksi. Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahapan utama, yakni tahap pra-lapangan untuk pemetaan masalah, tahap pelaksanaan melalui wawancara mendalam, dan tahap penarikan kesimpulan. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang didukung oleh pedoman wawancara semiterstruktur dan alat dokumentasi digital. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif-eksplanatif, dan verifikasi akhir untuk menjamin akurasi temuan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala pengambilan keputusan dalam mengatur pembagian kerja dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja pada usaha sablon, menentukan prioritas penggunaan modal dalam mendukung kelancaran operasional usaha sablon, mengatur pengadaan dan ketersediaan bahan baku agar proses produksi tidak terhambat, menentukan strategi pemasaran yang tepat dalam menghadapi persaingan dan perubahan tren pasar.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif melalui pendekatan *explanatory survey*, untuk menganalisis secara mendalam hubungan kausalitas dalam fenomena pengambilan keputusan manajerial. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menempatkan manusia sebagai pusat kajian dalam memahami suatu fenomena sosial. Penelitian ini mengandalkan pandangan dan pengalaman informan yang diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka dan mendalam. Dalam prosesnya, peneliti berperan aktif secara

interpretatif dengan mempertimbangkan latar belakang budaya, nilai, dan cara berpikir subjek penelitian, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap peristiwa yang diteliti (Safarudin et al., 2023).

Explanatory merujuk pada upaya pemberian penjelasan mendalam mengenai suatu peristiwa atau fenomena, baik dalam konteks kondisi saat ini maupun prediksi di masa depan. Fokus utama dari metode ini adalah menguraikan latar belakang serta alasan di balik terjadinya suatu keadaan (hubungan sebab-akibat). Oleh karena itu, metode penelitian ini sering diklasifikasikan sebagai penelitian kausalitas (*causality research*) atau penelitian verifikatif (*verificative research*) yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis atau teori (Sari et al., 2022).

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di UMKM Rumah Sablon DTG Karawang yang beralamat di Jl. Citarum Krajan, Gg. Citarum III No.FT.002/010, Adiarsa Barat, Karawang Barat. Proses pengumpulan data lapangan dilakukan pada hari Senin, 15 Desember 2025, antara pukul 11.20 hingga 12.30 WIB.

Prosedur Penelitian

Tahap awal penelitian dimulai dengan observasi lapangan untuk memetakan kendala-kendala spesifik dalam penggunaan teknologi *Direct to Garment* (DTG). Guna memperdalam temuan tersebut, dikembangkan sebuah instrumen wawancara yang dirancang untuk menggali data secara mendalam terkait variabel teknis, manajerial, dan kondisi pasar yang memengaruhi operasional dan pengambilan keputusan UMKM tersebut. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, pada tahap ini analisis terhadap mekanisme pengambilan keputusan dilakukan melalui teknik wawancara mendalam dengan pemilik Rumah Sablon DTG. Tahap ketiga adalah tahap penarikan kesimpulan, pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan terhadap pola pengambilan keputusan yang menunjukkan bahwa kebijakan manajerial di UMKM Rumah Sablon DTG Karawang sangat dipengaruhi oleh faktor pengalaman empiris pemilik usaha.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer melalui interaksi intensif dengan pemilik dan pengelola UMKM Rumah Sablon DTG Karawang, yang diperkuat oleh data sekunder berupa profil unit usaha serta literatur relevan. Dalam proses ini, peneliti sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang memiliki peran penting dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data lapangan secara menyeluruh. Untuk menjaga objektivitas temuan, peneliti menerapkan instrumen pendukung yang mencakup pedoman wawancara berbasis variabel kendala teknis dan manajerial, lembar observasi guna menangkap dinamika operasional secara aktual, serta alat dokumentasi digital untuk menjamin autentisitas data.

Proses pengumpulan data diimplementasikan melalui wawancara mendalam untuk mengeksplorasi alasan di balik setiap keputusan, serta observasi lapangan guna memantau reaksi langsung subjek terhadap gangguan teknis permesinan maupun tenggat waktu pesanan. Selain itu, peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap catatan internal unit usaha sebagai langkah penguatan dan validasi terhadap temuan yang diperoleh di lapangan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai titik jenuh data. Proses analisis ini bertujuan untuk membedah pola pengambilan keputusan dalam menghadapi hambatan operasional melalui beberapa tahapan. Peneliti melakukan pengurangan data dengan mengumpulkan data mentah yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi di Rumah Sablon DTG dirangkum dan dipilah. Peneliti memfokuskan analisis pada informasi yang relevan dengan variabel kendala (teknis, manajerial, pasar) dan tindakan pengambilan keputusan. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disisihkan agar memudahkan penarikan simpulan. Setelah dipilih, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif pengambilan keputusan. Penyajian data ini bertujuan untuk mengorganisasikan informasi sehingga pola hubungan sebab-akibat (*causality*) antara munculnya kendala dengan respons pemilik usaha dapat terlihat dengan jelas dan sistematis. Tahap akhir adalah memaknai data yang telah disajikan. Peneliti melakukan interpretasi terhadap temuan lapangan untuk merumuskan simpulan mengenai efektivitas dan pola pengambilan keputusan (rasional-intuitif) di UMKM tersebut. Kesimpulan awal akan terus diverifikasi melalui validasi data guna memastikan hasil penelitian benar-benar akurat, valid, dan mampu menjawab tujuan penelitian secara menyeluruh.

Dasar Pengembangan Theory

Pengambilan Keputusan

Menurut ahli seperti Higgins serta Hoy dan Miskel dalam Pasolong, (2023) menegaskan bahwa pengambilan keputusan adalah tanggung jawab utama seorang administrator, di mana keterlibatan pimpinan menjadi titik sentral dari seluruh aktivitas organisasi. Lebih lanjut, efektivitas sebuah keputusan sangat bergantung pada kerangka kerja yang tepat dan keberanian untuk segera menindaklanjutinya. Pengambilan keputusan merupakan proses penting bagi pemimpin administrasi dalam memilih alternatif tindakan yang paling efisien untuk memecahkan masalah organisasi. Peran ini sangat penting karena berdampak langsung pada aspek motivasi, komunikasi, koordinasi, hingga perubahan dalam organisasi. Oleh karena itu, sebuah pilihan hanya dapat dianggap sebagai keputusan yang tepat jika langsung diberlakukan tanpa penundaan. Tanpa adanya implementasi atau tindakan konkret, keputusan tersebut hanyalah sekadar niat baik atau keinginan belaka yang tidak memiliki dampak nyata bagi organisasi.

Gaya Pengambilan Keputusan

Selain model rasionalitas, pendekatan perilaku pengambilan keputusan juga menitikberatkan pada preferensi atau gaya individu dalam menentukan pilihan di antara berbagai alternatif. Pertama, Gaya Direktif Individu dengan gaya direktif memiliki toleransi yang rendah terhadap ketidakpastian (*ambiguitas*) serta cenderung berorientasi pada aspek teknis dan penyelesaian tugas. Karakteristik utamanya adalah efisiensi, logika, pragmatisme, dan pendekatan sistematis dalam memecahkan masalah. Pengambil keputusan ini berfokus pada fakta-fakta nyata, mengutamakan kecepatan dalam penyelesaian pekerjaan, dan memiliki orientasi jangka pendek. Dalam praktiknya, mereka cenderung dominan dalam penggunaan kekuasaan, memiliki kontrol yang ketat, dan sering kali menerapkan gaya kepemimpinan otokratis.

Kedua, Gaya Analitik ditandai dengan toleransi yang tinggi terhadap ambiguitas yang dibarengi dengan fokus yang kuat pada tugas serta detail teknis. Berbeda dengan gaya direktif, tipe ini cenderung melakukan analisis mendalam terhadap suatu situasi, bahkan terkadang berlebihan (*over-analyzing*). Mereka mengevaluasi informasi dan alternatif secara lebih ekstensif, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama sebelum menetapkan keputusan.

Keunggulannya adalah kemampuan merespons situasi baru atau penuh ketidakpastian dengan baik, meskipun secara manajerial mereka tetap cenderung bersifat otokratis.

Ketiga, Gaya Konseptual Pengambil memiliki toleransi tinggi terhadap ketidakpastian serta empati yang besar terhadap aspek sosial dan lingkungan. Mereka mengadopsi perspektif luas dalam pemecahan masalah dan gemar mengeksplorasi berbagai kemungkinan jangka panjang. Proses pengambilan keputusan dilakukan dengan menjaring informasi sebanyak mungkin melalui diskusi kelompok, yang kemudian dipadukan dengan intuisi pribadi. Gaya ini mendorong terciptanya solusi kreatif dan keberanian mengambil risiko, namun terkadang berisiko menghasilkan pendekatan yang terlalu idealis atau kurang pasti.

Keempat, Gaya Perilaku dicirikan oleh toleransi yang rendah terhadap ambiguitas, namun memiliki kepedulian sosial yang sangat tinggi. Pengambil keputusan tipe ini sangat mementingkan kerja sama tim dan menyukai keterbukaan dalam pertukaran ide. Mereka bersifat suportif, komunikatif secara verbal, dan cenderung menghindari konflik demi menjaga keharmonisan hubungan antarmanusia. Kelemahannya, mereka sering kali sulit bersikap tegas atau mengatakan "tidak," terutama jika keputusan tersebut berpotensi menimbulkan ketidakpuasan bagi pihak lain (Kusnadi, 2015).

Tahap -Tahap Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan adalah rangkaian langkah strategis yang diambil oleh pemimpin untuk menghasilkan solusi terbaik demi keberlangsungan organisasi. Berdasarkan teori Stoner (1990), tahapan tersebut meliputi:

1. Analisis Situasi, tahap awal ini melibatkan pengkajian mendalam terhadap kondisi internal dan eksternal organisasi. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi, menilai, serta mengevaluasi akar permasalahan secara komprehensif sebelum merumuskan berbagai pilihan solusi.
2. Pengembangan Alternatif, setelah memahami situasi secara utuh, langkah selanjutnya adalah menyusun berbagai kemungkinan solusi. Pada tahap ini, pemimpin mengumpulkan beragam alternatif tindakan yang dinilai mampu menyelesaikan masalah sekaligus memberikan dampak positif bagi kinerja organisasi.
3. Evaluasi Alternatif, setiap pilihan solusi yang telah dirumuskan kemudian diuji secara kritis. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat urgensi serta menimbang

perbandingan antara dampak positif dan risiko negatif yang mungkin muncul dari setiap pilihan tersebut.

4. Pemilihan Alternatif Terbaik, ini merupakan tahap penetapan solusi yang paling tepat untuk mencapai target organisasi. Pemilihan satu alternatif terbaik didasarkan pada pertimbangan ketersediaan sumber daya, efektivitas dalam memecahkan masalah, keselarasan dengan tujuan strategis, serta potensi keunggulan kompetitif di masa depan.
5. Implementasi Keputusan, tahap akhir adalah mengaplikasikan solusi yang telah disepakati ke dalam tindakan nyata. Agar pelaksanaan keputusan berjalan optimal, diperlukan kolaborasi dan keterlibatan seluruh sumber daya manusia dalam organisasi untuk bersama-sama menyukseskan pencapaian target yang telah ditetapkan (Maylanie, 2022).

Proses Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan esensi dari proses pemilihan alternatif guna menjamin keberlangsungan sebuah organisasi. Dalam praktiknya, perusahaan wajib mengintegrasikan pertimbangan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas kebijakan tersebut. Untuk menghasilkan keputusan yang logis dan sistematis, diperlukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Penetapan Tujuan Keputusan, sebelum memulai, harus dipastikan bahwa keputusan yang akan diambil bersifat realistis, terukur, dan dapat diimplementasikan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.
2. Penghimpunan Informasi, melakukan pengumpulan data secara komprehensif melalui studi primer (lapangan) maupun sekunder (literatur).
3. Analisis Komparatif Faktor, mengalokasikan waktu untuk mengevaluasi seluruh variabel internal dan eksternal berdasarkan basis data informasi yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya.

Beberapa pakar manajemen telah merumuskan kerangka kerja dalam proses pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Herbert Simon (1997), mengemukakan bahwa proses pengambilan keputusan terdiri dari tiga fase utama, yaitu: Kegiatan Intelijen (identifikasi kondisi yang memerlukan

- keputusan), Kegiatan Desain (perumusan dan analisis berbagai arah tindakan), serta Kegiatan Pemilihan (penentuan alternatif terbaik dari opsi yang tersedia).
2. Dukee (1993), memberikan rujukan yang lebih operasional melalui enam langkah sistematis, meliputi: pendefinisian masalah, analisis hambatan, pengembangan alternatif solusi, evaluasi pemecahan masalah, pemilihan solusi optimal, hingga perencanaan tindakan efektif yang disertai dengan monitoring serta evaluasi hasil.
 3. Mintzberg (1976), menjabarkan tiga tahapan penting, yakni Tahap Identifikasi: Mengenali masalah atau peluang serta melakukan diagnosis mendalam. Tahap Pengembangan: Mencari atau mendesain prosedur solusi. Tahap Pemilihan: Melakukan penilaian akhir dan pengesahan terhadap keputusan yang akan dieksekusi (Nitanto et al., 2024).

Kualitas Keputusan

Clark, Jones, dan Armstrong (2007) menyatakan bahwa kualitas keputusan mencerminkan seberapa efektif dan efisien suatu keputusan diambil. Menurut Dijksterhuis (2004), dari sudut pandang normatif, kualitas keputusan dinilai sebagai pilihan terbaik yang lebih banyak didukung oleh atribut positif dibandingkan atribut negatif. Selanjutnya, Dijksterhuis dan Strick, menjelaskan bahwa kualitas keputusan tidak hanya dapat dilihat secara objektif atau normatif, tetapi juga secara subjektif, yaitu melalui tingkat kepuasan individu terhadap keputusan yang dipilih (Biantong Parura, 2023).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengelolaan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, ditemukan bahwa tantangan utama dalam dimensi pengelolaan sumber daya manusia berkaitan dengan percepatan peningkatan kompetensi teknis karyawan. Kendala ini muncul seiring dengan pengadaan teknologi atau mesin produksi terbaru yang memerlukan keahlian khusus dalam operasionalnya. Pemilik usaha menghadapi hambatan dalam memastikan bahwa setiap tenaga kerja mampu menguasai prosedur operasional standar (SOP) mesin baru secara cepat dan akurat demi menjaga efisiensi serta kualitas produk.

Pengelolaan Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama dalam aspek pengelolaan modal di Rumah Sablon DTG Karawang adalah peningkatan biaya operasional yang dipicu oleh kenaikan harga bahan baku di pasar. Peningkatan harga ini memaksa perusahaan untuk mengalokasikan modal kerja dalam jumlah yang lebih besar guna menjamin ketersediaan stok produksi.

Pengelolaan Bahan Baku

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketergantungan pada pasokan impor asal Taiwan menjadi hambatan utama dalam manajemen logistik Rumah Sablon DTG Karawang. Proses pengadaan barang lintas negara tersebut berimplikasi pada durasi pengiriman (*lead time*) yang cukup lama, sehingga memicu ketidakpastian terhadap stabilitas ketersediaan stok di gudang.

Pemasaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama dalam aspek pemasaran Rumah Sablon DTG Karawang terletak pada terbatasnya saluran promosi dan segmentasi pasar yang terlalu sempit. Selama ini, strategi pemasaran yang dijalankan masih bersifat konvensional dengan hanya memprioritaskan hubungan kerja sama antarkorporasi (*B2B/Business-to-Business*), sementara potensi pasar individu (*B2C/Business-to-Consumer*) belum tergarap secara optimal. Selain itu, rendahnya aktivitas promosi melalui media sosial menyebabkan promosi pasar menjadi terbatas, sehingga *brand awareness* atau tingkat pengenalan masyarakat luas terhadap jasa Rumah Sablon DTG Karawang masih tergolong rendah.

Pembahasan

Pengelolaan Tenaga Kerja

Penerapan teknologi mesin DTG terbaru di Rumah Sablon DTG Karawang menghadirkan tantangan berupa kesenjangan keterampilan karyawan. Sebagai langkah pencegahan terhadap risiko inefisiensi, pemilik usaha melakukan analisis situasi dengan mempertimbangkan dinamika wilayah Karawang, di mana standar UMK yang tinggi memicu kecenderungan tenaga ahli untuk memilih sektor manufaktur besar. Hal ini menciptakan tantangan tersendiri dalam mempertahankan tenaga kerja teknis di level UMKM.

Dalam menghadapi kendala tersebut, pemilik mengambil keputusan strategis dengan merekrut masyarakat lokal untuk diberikan pelatihan teknis mandiri (*on-the-job training*). Temuan penelitian terdahulu dari Pramudya Wardani, (2024) menunjukkan bahwa tenaga kerja lokal memiliki kecenderungan untuk lebih cepat memahami serta beradaptasi dengan sistem kerja yang berlaku. Lebih lanjut, Hasanah et al., (2024) mengemukakan pengembangan serta pelatihan tenaga kerja memegang peranan penting untuk meningkatkan keterampilan teknis, pengetahuan, dan pengalaman karyawan guna mendukung performa perusahaan. Lebih lanjut, rancangan program pelatihan yang berbasis pada pemanfaatan instrumen digital menunjukkan dampak yang lebih besar terhadap optimalisasi kinerja tenaga kerja dibandingkan pendekatan konvensional (Widihartono & Ahmadi, 2024). Langkah ini merupakan solusi paling realistis untuk menjaga stabilitas operasional sekaligus menekan biaya rekrutmen. Meskipun berangkat dari proses pelatihan internal, hasil penelitian menunjukkan bahwa saat ini Rumah Sablon DTG Karawang telah berhasil menempatkan seluruh karyawannya pada posisi yang sesuai dengan deskripsi pekerjaan (*job desk*) masing-masing. Kesesuaian beban kerja dan tanggung jawab ini menjadi fondasi penting dalam menjaga efektivitas produksi.

Namun, keberhasilan jangka panjang dari keputusan ini sangat bergantung pada keberlanjutan program pengembangan dan pemberian insentif yang kompetitif. Tanpa dukungan kesejahteraan yang memadai, perusahaan tetap berisiko kehilangan tenaga kerja yang telah mahir. Sejalan dengan hasil penelitian dari Nabila et al., (2025) peningkatan kualitas dan kinerja karyawan harus dilaksanakan secara komprehensif, mencakup pengembangan kompetensi teknis sekaligus pembinaan karakter kerja yang profesional serta bertanggung jawab. Selain aspek kemampuan, ketersediaan lingkungan kerja yang aman, higienis, dan nyaman menjadi faktor penting dalam mendukung pencapaian kinerja yang optimal. Penciptaan suasana kerja yang kondusif terbukti mampu memicu peningkatan motivasi, menumbuhkan semangat kerja, serta memperkuat loyalitas karyawan terhadap Perusahaan. Oleh karena itu, sinkronisasi antara pembaruan teknologi, kesesuaian peran kerja, dan pengembangan kapasitas SDM menjadi kunci utama dalam menjaga daya saing dan keberlangsungan bisnis ini.

Pengelolaan Modal

Penelitian menunjukkan bahwa tantangan finansial utama Rumah Sablon DTG Karawang adalah meningkatnya biaya operasional akibat kenaikan harga bahan baku. Kondisi

ini memaksa pemilik usaha untuk segera melakukan analisis situasi guna mengatasi keterbatasan dana dan menjaga ketersediaan stok produksi. Menurut penelitian dari C. A. Nabila & Adman, (2024), melalui efisiensi dan efektivitas produk, perusahaan dapat menghemat pengeluaran produksi sehingga daya saing meningkat. Kondisi ini menjadi fondasi utama bagi pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Dalam prosesnya, pemilik mengevaluasi beberapa pilihan, mulai dari mencari pemasok alternatif hingga menyesuaikan modal kerja. Sejalan dengan penelitian dari Masrifah, (2025) implementasi strategi manajemen modal kerja yang terukur dan sistematis mampu mengoptimalkan efisiensi operasional secara nyata. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mengevaluasi serta menyelaraskan strategi tersebut secara konsisten guna mengantisipasi dinamika ekonomi dan intensitas persaingan pasar yang kian kompetitif. Keputusan strategis yang diambil adalah melakukan penataan anggaran dengan memperbesar porsi modal pada pengadaan inventaris. Langkah ini dipilih sebagai solusi paling efektif untuk menjamin kelancaran produksi dan menghindari kekosongan barang, meskipun berdampak pada pengetatan arus kas di sektor lain.

Keputusan tersebut menunjukkan prioritas pemilik pada stabilitas operasional dibandingkan perluasan jangka pendek. Namun, agar modal kerja tetap sehat, langkah ini harus dibarengi dengan efisiensi biaya dan penyesuaian harga jual yang rasional. Menurut hasil penelitian dari Iqbal & Handayani, (2020) menunjukkan bahwa efisiensi biaya operasional dan efektivitas modal kerja, baik secara bersama-sama maupun individu, memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan laba perusahaan. Ketangkasan dalam mengelola perputaran modal menjadi kunci bagi perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian harga pasar.

Pengelolaan Bahan Baku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketergantungan pada material impor dari Taiwan merupakan kendala logistik utama bagi Rumah Sablon DTG Karawang. Panjangnya durasi pengiriman (*lead time*) menciptakan risiko ketidakpastian stok yang dapat mengganggu jadwal produksi. Guna mengatasinya, pemilik usaha melakukan analisis mendalam untuk menjaga keseimbangan antara kualitas bahan impor dengan kelancaran operasional. Menurut penelitian terdahulu dari Julianto, (2018), perlu menyusun perencanaan bahan baku yang cermat dengan menyelaraskan volume pembelian terhadap kebutuhan riil setiap jenis material. Langkah ini

penting untuk menjaga stabilitas persediaan serta memastikan aktivitas produksi berjalan secara efektif tanpa kendala stok.

Dalam proses pengambilan keputusan, pemilik mengevaluasi beberapa opsi, termasuk mencari pemasok lokal atau memperbarui sistem pengadaan. Keputusan strategis yang diambil adalah menetapkan stok pengaman (*safety stock*) yang lebih besar dan mempercepat siklus pemesanan. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi risiko keterlambatan pengiriman internasional, meskipun berdampak pada meningkatnya modal yang tertanam dalam inventaris gudang. Juliani et al., (2025) mengemukakan upaya optimalisasi pemanfaatan bahan baku memerlukan dukungan berupa pelatihan sumber daya manusia, evaluasi berkala, serta adopsi teknologi terkini guna menjamin keberlanjutan capaian yang telah diraih. Strategi komprehensif ini berpotensi menjadi referensi bagi unit usaha sejenis dalam upaya mengelevasi efisiensi operasional serta profitabilitas perusahaan.

Kebijakan ini mencerminkan prioritas pemilik pada keberlangsungan produksi demi menjaga kepercayaan pelanggan. Namun, keberhasilan langkah ini sangat bergantung pada akurasi prediksi permintaan pasar untuk menghindari penumpukan stok yang tidak produktif. Dengan demikian, kecermatan manajerial dalam perencanaan bahan baku menjadi faktor kunci stabilitas usaha di tengah tantangan rantai pasok global. Sejalan dengan penelitian dari Nuraini & Warnaningtyas, (2023) bahwa pengendalian persediaan yang efektif berkontribusi pada efisiensi biaya dan maksimalisasi laba. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk melakukan estimasi yang tepat dalam menetapkan jumlah barang yang akan diproduksi guna menjaga keseimbangan stok. Lebih lanjut, menurut Sulistiyo et al., (2022), implementasi sistem perencanaan dan kontrol bahan baku yang terpadu berfungsi menjamin ketersediaan pasokan serta pengawasan material yang akurat. Hal tersebut sangat esensial guna mendukung keberlangsungan operasional dan efisiensi proses produksi.

Pemasaran

Penelitian menunjukkan bahwa pemasaran Rumah Sablon DTG Karawang terhambat oleh segmentasi pasar yang terlalu sempit dan kurangnya aktivitas di media sosial. Fokus yang selama ini hanya tertuju pada hubungan antarkorporasi (*B2B*) menyebabkan potensi pasar individu (*B2C*) belum tergarap, sehingga pengenalan merek di masyarakat masih rendah.

Menanggapi situasi ini, pemilik usaha mengambil keputusan strategis untuk mulai memperluas jangkauan pasar melalui promosi digital. Langkah ini dipilih sebagai solusi untuk

mengurangi ketergantungan pada satu jenis pelanggan dan meningkatkan visibilitas usaha secara luas. Sejalan dengan penelitian dari Nugraha & Kurniawan, (2023), pemanfaatan promosi digital berkontribusi nyata terhadap pertumbuhan volume penjualan. Melalui optimalisasi media sosial, situs web, dan iklan berbayar, perusahaan dapat memperlebar jangkauan pasar, mempertajam visibilitas, serta memperkuat citra merek di mata konsumen. Lebih lanjut, menurut Manera & Ode Zusnita Muizu, (2025) instagram berfungsi sebagai media interaktif dengan jangkauan audiens yang luas melalui variasi kontennya, kendati tingkat keterlibatannya masih bersifat fluktuatif. Di sisi lain, situs web menjadi pusat informasi yang mendalam dan menyeluruh, meskipun arus trafik pengunjungnya belum optimal.

Keberhasilan keputusan ini sangat bergantung pada konsistensi dalam mengelola konten media sosial. Dengan mengalihkan fokus dari cara konvensional ke pemasaran digital, Rumah Sablon DTG Karawang berpeluang memperkuat posisi merek dan menjangkau pangsa pasar yang lebih beragam di industri kreatif.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Rumah Sablon DTG Karawang mengalami beberapa kendala dalam proses pengambilan keputusan operasional usahanya. Kendala tersebut berupa keterbatasan keterampilan karyawan untuk mengoperasikan mesin baru, peningkatan harga bahan baku, ketergantungan pada bahan baku impor sehingga menimbulkan ketidakpastian dalam stok bahan baku, serta terbatas dalam promosi digital. Untuk mengatasi kendala tersebut, Rumah Sablon DTG Karawang mengimplementasikan pengambilan keputusan strategis yang adaptif. Pada aspek sumber daya manusia, hambatan berupa kesenjangan kompetensi akibat adopsi teknologi diatasi melalui program pelatihan mandiri bagi masyarakat setempat, sehingga saat ini seluruh karyawan telah menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Dalam pengelolaan keuangan dan bahan baku, Rumah Sablon DTG Karawang mengutamakan stabilitas operasional dengan mengalihkan modal kerja untuk memperkuat persediaan pengaman (*safety stock*) sebagai langkah antisipasi terhadap peningkatan harga serta keterlambatan distribusi bahan baku impor. Sementara itu, pada bidang pemasaran, perusahaan tengah melakukan transformasi strategi dari pendekatan konvensional menuju digitalisasi guna memperluas pasar dan memperkuat citra merek di mata masyarakat.

Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara kesiapan teknologi dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia sebagai aset strategis perusahaan. Dari sisi

manajerial, keberlangsungan bisnis sangat bergantung pada kemampuan pemilik dalam menjaga keseimbangan arus kas serta akurasi prediksi permintaan pasar guna menghindari penumpukan stok yang dapat mengganggu likuiditas keuangan. Selain itu, perluasan segmentasi ke pasar ritel menuntut konsistensi dalam pengelolaan konten digital serta penyediaan skema insentif yang kompetitif bagi karyawan. Pengambilan keputusan tersebut sangat penting untuk mempertahankan tenaga kerja ahli sekaligus memastikan Rumah Sablon DTG Karawang tetap memiliki daya saing yang kokoh di tengah pesatnya pertumbuhan industri kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Biantong Parura, L. (2023). Perbedaan Kualitas Keputusan Ditinjau Dari Cara Berpikir Secara Conscious Dan Unconscious Thought. *Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 1(Desember), 629–641.
- Farid Ammar, M., Ahmad, A., Syamsi, N., & Ari Rusdianto, M. (2024). Meningkatkan Kreativitas Usaha Sablon Baju DTF. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 8–14. <https://ejournal.umbp.ac.id/index.php/ulina/>
- Hasanah, H., Gebina, F., Chafshah, A., Hammami, A., & Anshori, M. I. (2024). Analisis Pelatihan dan Pengembangan Karyawan. *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis Dan Digital*, 1(2), 171–184.
- Iqbal, M., & Handayani, N. (2020). Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Dan Efektivitas Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Tujuh Pilar Sarana. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(3), 1–15.
- Juliani, Nasution, M., Astuti, Y. A., & Gani, A. (2025). Optimalisasi Penggunaan Bahan Baku Untuk Mengurangi Harga Pokok Produksi Pada Palensia Tailor. *Jurnal Universitas Darmawangsa*, 19(1), 270–277.
- Julianto, S. (2018). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menunjang Keefektifitasan Proses Produksi Meubelair Pada Perusahaan Ud. Jaya Abadi Putra Kedungpring Lamongan. *Jurnal Humanis*, 13.
- Kusnadi, D. (2015). Pengambilan Keputusan Dalam Perilaku Organisasi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15.
- Kusuma, I. S., Poundra, S., Hidayat, Dr. R., & Kusumasari, I. R. (2024). Dampak Penerapan Teori Pengambilan Keputusan Terhadap Efektivitas Strategi Bisnis Pt Hm Sampoerna.

- Neraca Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3, 1042–1049.
<http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>
- Manera, B., & Ode Zusnita Muizu, W. (2025). Strategi Pemasaran Digital & Website Untuk Promosi Produk Riset Alam. *Jurnal Imliah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(1), 2025.
- Masrifah, I. (2025). Strategi Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional Perusahaan Working Capital Management Strategy To Improve Company Operational Efficiency. *Sibatik Journal | Volume*, 4(11).
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i11.3659>
- Maylanie, J. T. (2022). Tahapan Pengambilan Keputusan (Kajian Teoritis dari James A. F. Stoner). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 263–274.
- Nabila, C. A., & Adman. (2024). Optimalisasi Pengendalian Persediaan Barang Dalam Transformasi Digital. *Jurnal Ekonomi Revolusioner*, 7(1), 161–168.
- Nabila, N., Efrianti, K., & Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, U. (2025). Peningkatan Kualitas Dan Kinerja Karyawan Bidang Produksi Pada Cv.Mandiri Sejahtera Banua Banjarbaru (Improving The Quality And Performance Of Employees In The Production Field In Cv.Mandiri Sejahtera Banua Banjarbaru). *SERVQUAL: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1). <https://ejournal.anugerahdutaperdana.com/index.php/adp>
- Nitanto, F. S., Nabila, L. S., Hidayat, R. N., & Kusumasari, I. R. (2024). Teori Pwngambilan Keputusan: Mengupas Definisi, Proses, Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Dalam Konteks Orgnisasi. *Jurnal Ilmu Sosial*, 5(4).
- Nugraha, F., & Kurniawan, H. (2023). Pengaruh Promosi Digital Terhadap Peningkatan Penjualan Bagi Wirausaha Di Bidang Konveksi Melalui Media Sosial. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 966–978.
- Nuraini, Z., & Warnaningtyas, H. (2023). Pentingnya Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Paving Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Untuk Optimalisasi Laba. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(2), 2715–8594.
- Pasolong, H. (2023). *Teori PENGAMBILAN KEPUTUSAN*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
www.cvalfabeta.com
- Pramudya Wardani, F. (2024). Sistem Manajemen Kinerja Antara Tenaga Kerja Lokal Dan Asing. *Jurnal Cakrawala Akademika (JCA)*, 1(3), 878–893.
<https://doi.org/10.70182/JCA>

- Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Sciense Research*, 3(2), 9680–9694.
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Sudiantini, D., Nanda Oktaviany, D., Rahmasari, H., Veronika, J., Rahmah, S., Hasanah, N., & Putri, Z. A. (2023). Pengaruh Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Mattel Indonesia. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 1. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Sulistiyo, A., Nasution, U. H., & Firah, A. (2022). Pengaruh Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku Dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi Pada Pt. Lestari Alam Segar Medan. *Jurnal Bisnis Corporate*, 7(2), 18–30.
- Widihartono, R. P., & Ahmadi, M. A. (2024). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(4), 204–213.
- Zahra Firdausya, L., Perwira Ompusunggu, D., & kunci, K. (2023). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Era Digital Abad 21 Micro, Small And Medium Enterprises (Msme) The Digital Age Of The 21 St Century. *Talijagad*, 2023(3), 14–18. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/tali-jagad/index|e>
- Zahahirah, A., Wibowo, S. P., Ramadhani, A., Pratama, M. R. R., & Panorama, M. (2023). Peluang dan Tantangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 73(3), 30352–30356.